

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kepercayaan masyarakat Cikedunglor terhadap gangguan dari roh-roh jahat diwujudkan dengan penggunaan berbagai kidung selamat, salah satunya kidung *Rahayu*. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) struktur teks, (2) referensi leksikon, dan (3) cermin konsep hidup rahayu orang Indramayu di Desa Cikedunglor dilihat dari kidung *Rahayu* yang digunakan. Penelitian ini merupakan kajian deskriptif mengenai kidung *Rahayu* di Desa Cikedunglor, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu. Kajian ini dilakukan melalui pendekatan etnolinguistik yang mengkaji bahasa, dalam hal ini kidung *Rahayu* dalam konteks sosial dan budaya. Data yang digunakan adalah kidung *Rahayu* berbentuk teks dan lisan yang masih dan pernah digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi partisipan dan wawancara tidak berstruktur dan mendalam. Teknik analisis data diawali dengan mengumpulkan data, melakukan transkripsi dan terjemahan bebas, melakukan analisis bentuk (struktur) dalam tuturan kidung *Rahayu* di Desa Cikedunglor, serta menginterpretasikan pola pikir atau pandangan hidup penutur kidung *Rahayu* Cikedunglor untuk memperoleh cermin konsep hidup rahayu (selamat) orang Indramayu di Cikedunglor. Data tersebut bersumber dari seorang responden yang merupakan penutur kidung, yaitu Ki Tarka. Pada tahap akhir, peneliti membuat simpulan dari yang telah diuraikan pada analisis-analisis sebelumnya. Berikut adalah hasil penelitian yang dapat dijelaskan secara singkat. Pertama, struktur teks yang terdiri atas analisis formula sintaksis, ragam diksi dan gaya bahasa serta tema atau isotopi. Kedua, referensi leksikon dalam kidung *Rahayu* terdiri atas (1) permohonan, (2) manusia, (3) bagian tubuh, (4) waktu, (5) tempat, (6) aktivitas, (7) keadaan, (8) alam, (9) benda, (10) ketuhanan, dan (11) harapan. Ketiga, cermin konsep hidup rahayu orang Jawa di Cikedunglor dideskripsikan oleh kalimat-kalimat dan penggunaan leksikon dalam kidung *Rahayu*. Data menunjukkan bahwa ada beberapa kalimat yang mencerminkan konsep hidup rahayu orang Indramayu di Cikedunglor kemunculan leksikon *wardaya* (sanubarinya), *rinaksa* (dijaga), *sarira hayu* (selamat), *kinarya* (digunakan), *pinayunga* (dipayungi), *ingideran* (dikelilingi) lebih dominan dibandingkan leksikon lainnya.

ABSTRACT

The background of this research is because of existence of Cikedunglor people's faith about the disturbance from the evil realize it by using any safe ballad, such as *Rahayu* ballad. As for the problem in this research are (1) text structure, (2) lexicon reference, and (3) the reflection of the rahayu's javanese people life concept in Cikedunglor village seen from the used of *Rahayu* ballad. This research is descriptive about *Rahayu* ballad in Cikedunglor village. Cikedung district, Indramayu. This study case did by approximation etnolinguistics that studying the language. In this case *Rahayu* ballad in social and culture context. *Rahayu* ballad using text and speech data that still and have been use. The data collecting technic is using observation of the participant and unstructured and detail interview. The analyze technic is began with the collecting data, transcribing and fre translating, analyzing the shape (structure) in discourse *Rahayu* ballad in Cikedunglor village, and interpreting the way of thinking and the perception of life narrator *Rahayu* ballad Cikedunglor to get the reflection life concept of rahayu (safe) Indramayu people in Cikedunglor. The data sourced from the respondent which is ballad narrator, Ki Tarka. In the end, the authors obtained a conclusion that explained in analyzes before. These are the result of the research that could be explain. The first, the text structure that consist of syntax formula analyze, variety of diction, figure of speech and theme or isotopy. The second, referensi lexicon *Rahayu* ballad comprise with (1)pleading, (2)people, (3)body part, (4) time, (5) place, (6) activity, (7)condition, (8)nature, (9) stuff, (10) faith and (11) hope. Third, the rahayu life reflection's concept of Indramayu people in cikedunglor described by the sentences dan the using of leksikon dalam kidung *Rahayu*. The data shows that there's some sentences that reflecting the concept of rahayu's life in cikedunglor appearance leksikon *wardaya* (moral), *rinaksa* (kept), *sarira hayu* (save), *kinarya* (used), *pinayunga* (dipayungi), *ingideran* (surrounded) are more dominan than another lexicon.

Eka Juita, 2014

konsep hidup rahayu dalam kidung *rahayu* di desa cikedunglor, kecamatan cikedung, kabupaten indramayu: kajian etnolinguistik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu